

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anggrek merupakan tanaman hias yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi bila dibandingkan dengan jenis tanaman hias lainnya. Iklim tropis Indonesia, selain cocok untuk pertumbuhan anggrek juga sangat potensial untuk menghasilkan jenis-jenis anggrek alam yang bermutu. Salah satu jenis anggrek yang banyak diminati masyarakat dan mempunyai nilai ekonomi tinggi adalah anggrek *Dendrobium sp* (Rupawan, *et.al* 2014). *Dendrobium sp* merupakan salah satu jenis tanaman anggrek yang bunganya dipakai sebagai bunga potong. Sifatnya yang menonjol diantaranya adalah ketahanan bunganya yang tetap segar dalam waktu cukup lama walaupun sudah terpisah dari tanamannya. Sifat ini didukung dengan penampilan bunganya yang menarik untuk dipergunakan sebagai hiasan. (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2015).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, (2015) menunjukkan perkembangan produksi anggrek di Indonesia yang mengalami fluktuatif tiap tahunnya dimana produksi anggrek pada tahun 2014 mencapai 19.739.627 dan meningkat pada tahun 2015 mencapai sekitar 21.514.789 namun pada tahun 2016 produksinya menurun yakni sekitar 19.978.079 tangkai.

Produksi anggrek yang berfluktuasi terjadi akibat pertumbuhan tanaman anggrek yang lambat sehingga pemenuhan tanaman anggrek tidak dapat dicapai secara maksimal. Untuk memenuhi kebutuhan anggrek dalam negeri maupun ekspor. Maka perlu melakukan perbaikan produksi. Ketidak stabilan produksi dipengaruhi oleh faktor genetik, faktor lingkungan dan teknik budidaya yang masih belum optimal. Upaya untuk meningkatkan produksi harus terus dilakukan. Tindakan yang bisa dilakukan adalah perbaikan teknik budidaya diantaranya pemupukan, bahwa pemupukan pada anggrek dapat menentukan hasil yang diperoleh. Tahap pemeliharaan merupakan hal yang paling penting dalam budidaya anggrek untuk meningkatkan produksi tanaman anggrek.

Salah satu faktor yang sangat penting dalam budidaya anggrek adalah ketersediaan unsur hara. Ketersediaan unsur hara menjadi peranan sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman anggrek. Oleh karena itu perlu dibutuhkan suatu inovasi baru yang dapat meningkatkan produktifitas anggrek. Salah satunya dengan pemupukan yang berimbang (tepat waktu, tepat dosis, tepat jenis, tepat sasaran, dan tepat pengaplikasian). jenis pupuk yang digunakan pada tanaman anggrek juga menjadi kendala pada saat berbudidaya tanaman anggrek karena belum didapatkan jenis pupuk yang sesuai. Berdasarkan penelitian Pitriyanto,dkk (2014) pengaruh jenis pupuk Growmore merah, Growmore biru, dan Growmore biru + merah terhadap pertumbuhan anggrek, menyebutkan bahwa konsentrasi pupuk 2 g/L yang diaplikasikannya menunjukkan tidak berpengaruh nyata, oleh sebab itu penelitian tentang jenis pupuk pada tanaman anggrek perlu dilakukan agar didapatkan jenis pupuk yang sesuai untuk tanaman anggrek.

Tanaman anggrek memiliki fase vegetatif dan generatif. Pada fase vegetatif pemupukan tanaman anggrek membutuhkan kandungan nitrogen (N) yang tinggi, sedangkan pada fase generatif memerlukan pupuk dengan kandungan fosfor (P) dan kalium (K) yang tinggi. Pada fase pembibitan anggrek termasuk dalam fase vegetatif maka perlu pemupukan yang memiliki kandungan Nitrogen yang tinggi. Adapun pupuk daun yang memiliki kandungan N yang tinggi meliputi pupuk daun *Growmore*, *Gandasil D*, *Bayfolan* dan *Vintonic super*.

Dari hasil penelitian Satriyo (2018), pemberian pupuk growmore dengan konsetrasi 3 gr/L merupakan hasil terbaik untuk parameter lebar daun tinggi tanaman, dan jumlah daun. Kandungan unsur hara 30 % N, 10 % P, dan 10 % K yang dimiliki jenis pupuk growmore.

Pupuk bayfolan merupakan jenis pupuk yang memiliki kandungan N tinggi sebanyak 11 % N , 8 % P<sub>2</sub>O<sub>5</sub>, dan K<sub>2</sub>O 6 % unsur N yang tinggi yang memicu pertumbuhan dan produksi tanaman anggrek meningkat selain itu Pupuk bayfolan mudah terserap oleh tanaman. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardani, dkk (2012) perlakuan jenis pupuk bayfolan lebih unggul digunakan sebagai tahap aklimatisasi merupakan perlakuan terbaik dengan jumlah hidup 100% .

Pupuk daun Gandasil memiliki kandungan unsur hara N (20 %), P (15 %), K (15 %) serta tambahan unsur mikro Mg, Mn, B, Cu, Co, dan Zn, serta tambahan unsur mikro lainnya. Pada perlakuan jenis pupuk daun yang diberikan berpengaruh nyata terhadap pertambahan tinggi planlet, pertambahan diameter batang, pertambahan jumlah daun, pertambahan bobot total, saat muncul tunas, jumlah tunas, bobot akar, volume akar dan jumlah klorofil daun. (Andalasari, 2014).

Pupuk vintonic super merupakan pupuk formula yang berfungsi untuk merangsang pertumbuhan dan kesuburan semua jenis tanaman. Kandungan pupuk vintonic super pupuk makro : kadar N 4,00 % , P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 1,82 % , dan K<sub>2</sub>O 1,03 % sedangkan pupuk mikro : Ca, B, Fe, Co, Mn, Zn, Cu, Mg.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka perlu dilakukan penelitian pertumbuhan bibit angrek *Dendrobium sp* dengan pemberian beberapa jenis pupuk yakni growmore, bayfolan, vintonic super dan gandasil D pada konsentrasi yang sama yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan bibit angrek *Dendrobium sp* pada tahap aklimatisasi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh beberapa jenis pupuk terhadap pertumbuhan bibit angrek *Dendrobium sp* pada tahap aklimatisasi?
- b. Apakah terdapat jenis pupuk terbaik yang berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit angrek *Dendrobium sp* pada tahap aklimatisasi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah tersebut, maka tujuan pelaksanaan tugas akhir ini meliputi:

- a. Mengetahui pengaruh beberapa jenis pupuk terhadap pertumbuhan bibit angrek *Dendrobium sp* pada tahap aklimatisasi.

- b. Mengetahui jenis pupuk terbaik yang berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit anggrek *Dendrobium sp* pada tahap aklimatisasi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti : Untuk mencari pengetahuan baru tentang jenis pupuk dan mendapatkan pengalaman dan ilmu yang bermanfaat.
- b. Bagi Perguruan Tinggi : Mewujudkan tridharma perguruan tinggi dalam bidang penelitian.
- c. Bagi Masyarakat : Dapat memberikan informasi dan rekomendasi kepada petani pecinta tanaman hias khususnya berbudidaya anggrek.